

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari beragam macam kain atau tekstil produksi lokal yang menjadi bukti peradaban budaya masyarakat Indonesia. Kain tenun biasa dipakai untuk pakaian sehari-hari, sebagai busana adat, kostum tarian, bentuk barang penghargaan dan penghormatan dalam perkawinan (Nareswari, 2020). Khusus di Indonesia, proses produksi kain tenun lebih banyak dibuat dalam skala rumah tangga. Karakteristik yang sangat khas pada tiap-tiap kain tenun yang berkembang di Indonesia umumnya memiliki makna filosofi dan nilai sejarah yang mencerminkan jati diri bangsa.

Warisan budaya secara turun temurun yang terus dilestarikan yaitu tenun. Motif tenun setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri sesuai daerah aslinya. Produk tenun saat ini begitu populer, baik dari segi warna, motif, bentuk, kegunaan, proses pewarnaan benang, proses menenun, hingga alat tenun yang digunakan. Suatu perkembangan karya budaya warisan Indonesia saat ini yang masih berjalan sesuai perkembangan zaman yaitu tenun. Perkembangan ini dapat berupa alat tenun yang digunakan, pewarna benang yang digunakan, serta kegunaan dari kain tenun tersebut. Jumlah produksi yang begitu banyak dan menariknya tenun di pasaran sehingga menjadi suatu perkembangan tenun (Susila Priangga, 2016).

Kain tenun memiliki beragam corak serta motif yang begitu beragam, karena banyaknya suku dan budaya Indonesia yang meluas di penjuru nusantara. Perbedaan budaya dan adat istiadat, sehingga motif kain satu dengan yang lainnya sama, namun makna dan filosofinya akan berbeda. Perbedaan wilayah, suku, adat istiadat, dan kepercayaan menjadikan motif kain tenun beragam, sehingga terdapat perbedaan dalam membuat motif kain tenun. Kain tenun yang ada di nusantara tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan, namun karna fungsi motif di kehidupan sehari-hari dan faktor teknik penciptaan lingkungan setempat (Pustaka Pengetahuan, 2020).

Selain memiliki pesona alam yang indah, tarian khas, dan tradisi, Bali memiliki kain tenun khas daerah yang di wariskan secara turun temurun (Supartika, 2019). Kain tenun adalah salah satu hasil dari budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat Bali yang menjadi ciri khas masyarakat bali. Kain tenun tumbuh dan berkembang seiring dengan peradaban manusia dan kebudayaan setempat. Kain bukan hanya hasil kerajinan turun-temurun bagi masyarakat, melainkan juga bentuk identitas kultural dan artefak ritual yang terus berkembang. Beberapa daerah di Bali memiliki kerajinan tenun dengan ciri khas tersendiri baik segi motif hias, jenis benang yang digunakan, maupun pewarna (Susanto, 2002). Kain yang diolah dengan turun temurun sehingga menjadi suatu etnis dan sebuah tradisi yang dikenal dengan tenun tradisional (Mulyanto, 2018). Pada tanggal 18 Mei 2021 peneliti mengunjungi salah satu pengrajin tenun di Pulau Dewata Bali yaitu terletak di timur Pulau Bali, sebuah desa membuat tenun di Kabupaten Karangasem, tepatnya di Banjar Dinas Kangin, Desa Seraya ialah Bapak I Wayan Karya yang memproduksi dan melestarikan kain tenun asli daerah tersebut.

Pertenunan tersebut membentuk suatu kelompok tenun dengan nama kelompok “Karya Sari Warna Alam”. Kelompok pertenunan ini terbentuk pada tahun 2003 yang berlandaskan “Membangkitkan Tradisi Adat dan Budaya”. Penduduk wanita dan anak-anak hingga dewasa yang berada di daerah Seraya Timur disatukan dalam kelompok tenun. Kelompok ini bertujuan untuk mempertahankan tradisi kain leluhur sekaligus sebagai pembangun ekonomi masyarakat.

Dalam proses menenun adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan mulai dari pewarnaan benang hingga proses pembuatan tenun. Proses pewarnaan pada kelompok tenun “Karya Sari Warna Alam” menggunakan bahan alami yang tumbuh di wilayah tersebut sehingga menjadi sebuah daya tarik. Warna benang berasal dari bahan-bahan alami yang diperoleh dari sekitar desa. Alat tenun yang digunakan yaitu menggunakan alat tenun *cagcag*. Tenun *cagcag* ialah alat tenun yang tradisional yang dibuat secara manual kemahiran tangan penenun.

Keunikan dari tenun tradisional Kelompok Karya Sari Warna Alam dibandingkan dengan tenun pada umumnya yaitu pada bagian proses pembuatan tenun yang tidak menggunakan alat khusus dalam proses pembuatan tenun pada umumnya, tetapi hanya menggunakan tenaga manusia. Adapun kain tenun yang dikenal dengan nama kain tenun bebal digunakan untuk kepentingan upacara pada masyarakat Desa Seraya Timur. Kain ini digunakan pada saat upacara di Bali, kain bebal mempunyai arti penting dalam masyarakat karena mempunyai nilai-nilai tertentu antara lain, nilai guna, nilai artistik termasuk nilai estetika di dalamnya. Adapun motif-motif tenun dari kain tenun bebal pada Kelompok Karya Sari Warna Alam yaitu motif tenun sekordi, motif tenun *poleng*, motif *saput bebintangan*, motif tenun *parembon*, motif tenun *kalung pakis*, dan motif

tenun *rangrang*. Penempatan komposisi motif tenun tradisional Kelompok Karya Sari Warna Alam memiliki komposisi pola simetris dan komposisi pola serak serta irama, keharmonisan, dan keseimbangan ragam hias.

Sehingga peneliti sangat tertarik dalam melakukan penelitian ini mengenai proses pembuatan tenun, motif-motif tenun dan komposisi motif tenun. Hasil penelitian ini nantinya bisa bermanfaat serta menambah suatu wawasan untuk siapapun yang membacanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Salah satu daerah di Pulau Bali yang memproduksi kain tenun tradisional yaitu di Desa Seraya Timur, Kabupaten Karangasem
2. Proses pewarnaan kain menggunakan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan.
3. Proses pembuatan kain tenun tradisional pada kelompok tenun kelompok Karya Sari Warna Alam di Kabupaten Karangasem.
4. Motif-motif yang dihasilkan pada kain tenun tradisional di kelompok tenun Karya Sari Warna Alam di Kabupaten Karangasem.
5. Komposisi motif pada pembuatan kain tradisional kelompok Karya Sari Warna Alam di Kabupaten Karangasem.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan di atas maka penulis membatasi masalah mengenai identifikasi kain tenun tradisional di Desa Seraya Timur, Kecamatan Karangasem,

Kabuatapen Karangasem yaitu mengenai proses pembuatan tenun, motif yang dihasilkan, dan komposisi motif tenun pada kelompok Karya Sari Warna Alam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan kain tenun tradisional kelompok Karya Sari Warna Alam di Desa Seraya Timur, Kabupaten Karangasem?
2. Apa saja motif-motif yang dihasilkan pada kain tenun tradisional kelompok Karya Sari Warna Alam di Desa Seraya Timur, Kabupaten Karangasem?
3. Bagaimana komposisi motif pada pembuatan kain tradisional kelompok Karya Sari Warna Alam di Desa Seraya Timur, Kabupaten Karangasem?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pembuatan kain tenun tradisional kelompok Karya Sari Warna Alam di Desa Seraya Timur, Kabupaten Karangasem.
2. Untuk mengetahui motif- motif kain tenun tradisional kelompok Karya Sari Warna Alam di Desa Seraya Timur, Kabupaten Karangasem.
3. Pada proses pembuatan kain tenun tradisional kelompok Karya Sari Warna Alam di Kabupaten Karangasem diharapkan dapat mengetahui komposisi motif tenun.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian Identifikasi Kain Tenun Tradisional Desa Seraya ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai informasi tentang kain tenun tradisional di Desa Seraya Timur, Kabupaten Karangasem yang nantinya dapat diketahui oleh masyarakat luar.
2. Hasil penelitian ini bisa berguna untuk menambah ilmu dan wawasan penulis tentang kain tenun tradisional Desa Seraya Timur, Kabupaten Karangasem.

1.6.2 Manfaat Praktis :

1.6.2.1 Manfaat bagi masyarakat

1. Dapat dijadikan referensi mengenai kain tenun tradisional di Desa Seraya Timur, dan diharapkan masyarakat bisa mengetahui berbagai macam motif yang ada pada kain Tenun tersebut serta makna yang terkandung di dalamnya agar terus dilestarikan.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi dan memberikan acuan kepada pengrajin tenun kelompok tenun Kelompok Karya Sari Warna Alam di Kabupaten Karangasem.

1.6.2.2 Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mendapatkan dan menyampaikan terkait kain tenun tradisional di Desa Seraya, Kabupaten Karangasem